

Pengaruh Terapi Bekam Basah
Terhadap Nyeri Trapezius
Myalgia Pada Petani Di Ds.
Kanten Kec. Trucuk Kab.
Bojonegoro
by Mellysa Setiawati

Submission date: 09-Sep-2020 07:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 1382753393

File name: turnitin_fiks.doc (398K)

Word count: 6313

Character count: 39425

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap melakukan pekerjaan selalu mempunyai dampak atau berbagai bentuk resiko kerja. Pada keluhan sistem gerak yang terjadi pada seseorang ialah keluhan yang terjadi pada otot bagian bahu yang dengan kekuatan nyeri yang bermacam-macam, dari skala nyeri ringan sampai berat. Nyeri *trapezius Myalgia* dan nyeri pada otot *trapezius*, ialah gejala awal dari beberapa penyakit atau keluhan yang berada dibagian leher, kedua bahu dan lainnya melekat ditulang punggung biasanya *Trapezius myalgia* akan timbul jika melakukan beban yang berat atau berlebihan. Otot yang mendapatkan beban secara terus menerus dengan jangka jarak yang cukup berat dapat berpengaruh pada kerusakan sendi, terutama didaerah tendon dan ligamen (Purnama, 2018) Pembebanan otot yang terus menerus jika berulang-ulang akan menimbulkan peredaran darah yang memngangkut oksigen menjadi tidak lancar, sehingga mengakibatkan kurangnya oksigen. Kondisi kurangnya oksigen secara terus menerus akan menghasilkan asam laktat dan panas tubuh yang mana dapat menyebabkan kelelahan pada otot bahu yang terasa berat sehingga timbulnya nyeri pada otot bahu (Purnama, 2018).

Data jumlah penderita nyeri punggung menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2001 didapatkan nyeri punggung sebesar 33% dengan keluhan NBP secara langsung, 65 % untuk prevalensi pada 1 tahun dan 84% pada prevalensi seumur hidup. Jumlah penderita *Trapezius Myalgia* di Indonesia menurut RISKESDAS tahun 2016 sekitar 4.665.021 dan di provinsi jawa timur sendiri mencapai 573.308 menurut Dinas

Kesehatan kabupaten Bojonegoro (2019) sebesar 76.587. Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan pada tanggal 01 maret 2020 dampaknya adalah petani di tempat tersebut mengeluh nyeri punggung hingga bahu.

Pembebanan otot statis secara terus menerus dapat menimbulkan alirandarah yang memuat oksigen jadi terhambat, sehingga dapat mengakibatkan kekurangan oksigen pada tubuh. Masalah ini dapat menyebabkan timbulnya berkurangnya oksigen pada yang dapat memproduksi sehingga tubuh menjadi panas dan menghasilkan asam laktat yang mana akan menyebabkan ketegangan pada otot yang telah dirasakan sebagai tanda nyeri pada otot (Purnama, 2018) Manajemen untuk menangani nyeri dapat digunakan secara menyeluruh sehingga nyeri dapat mempengaruhi kehidupan manusia karena itu jangan berfokus pada salah satu pendekatan tetapi kita harus menggunakan pendekatan yang lain dan yang berfokus pada segi spiritual, bio, psiko, sosial dan kultural, pendekatan secara non farmakologis maupun farmakologis, tidak dapat berlangsung dengan baik apabila dilakukan sendiri dan keduanya dapat digabungkan dan juga saling berhubungan dalam rangka tindakan untuk mengatasi keluhan nyeri pada (Purnama, 2018)

Penanganan dalam manajemen nyeri *trapezius myalgia* yakni menggunakan pendekatan secara menyeluruh, disebabkan nyeri dapat mempengaruhi aspek kehidupan sehari-hari pendekatan yang dapat dilakukan yang mengacu pada aspek biopsikososialkultural, spiritual atau bisa dengan pendekatan non farmakologis. pengkajian yang tepat untuk menangani nyeri *Trapezius myalgia* ini diperlukan, bertujuan sebagai upaya mencari solusi yang tepat pengkajian harus dilakukan berkesinambungan. Bekam adalah salah satu metode pengobatan secara tradisional yang pengobatannya dengan mengekresikan darah kotor di bagian tertentu misalnya di bagian punggung, bahu

dll sehingga dapat menurunkan/menyembuhkan berbagai penyakit (Purnama, 2018). Terapi bekam ialah salah satu cara pengobatan kuno yang dapat digunakan dalam berbagai pengobatan dengan keluhan kesehatan misalnya reumatik, hipertensi, nyeri punggung, gelisah/ ansietas dan masalah mental maupun fisik (Purnama, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatahillah (2006) memberikan kesimpulan bahwa metode terapi bekam sangat bermanfaat untuk membersihkan darah kotor yang mengandung toksin/racun dari sisa makanan, mengatasi tekanan darah yang tidak normal, melancarkan peredaran darah, memperbaiki permeabilitas pembuluh darah, mengatasi arteriosklerosis, menghilangkan sakit dada, bahu, punggung dan menghilangkan kram otot dan lainnya. Terapi bekam dapat mengeluarkan zat racun termasuk dapat menurunkan nyeri pada penderita *Trapezius Myalgia* yang belum bisa teruapkan pada tubuh melalui permukaan kulit dengan cara penusukan dan penghisapan. Metode pemberian terapi bekam ini dilakukan pada bagian titik meridian yang berfungsi untuk menurunkan nyeri yaitu titik KHL1, UN2, UN3, AK1 dan AK2 (Waluyo, 2019)

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *Trapezius Myalgia* pada petani di Ds. Kanten Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani di Ds. Kanten Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi nyeri *trapezius myalgia* pada petani sebelum diberikan terapi bekam basah di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab.Bojonegoro
2. Mengidentifikasi nyeri *trapezius myalgia* pada petani sesudah diterapi bekam basah di Ds. Kanten Kec.Trucuk kab. Bojonegoro
3. Menganalisis pengaruh terapi bekam basah pada petani di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab.Bojonegoro

1 1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai referensi dalam bidang keperawatan khususnya komplementer dan keperawatan medical bedah untuk menurunkan nyeri *Trapezius Myalgia*.

44 1.4.2 Manfaat praktis

Sebagai salah satu tindakan mandiri perawat dalam menurunkan nyeri *trapezius myalgia*. Hasil penelitian dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dasar nyeri *trapezius myalgia*

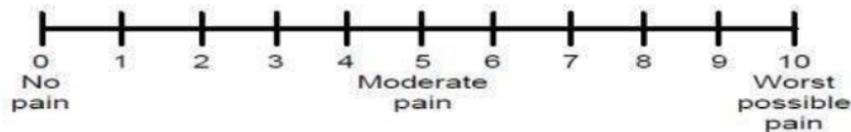
2.1.1 Konsep dasar nyeri

Secara umum nyeri merupakan suatu rangsangan yang berlebihan pada receptor setiap rangsangan sensori yang mempunyai potensi untuk menimbulkan nyeri apabila intensitasnya cukup kuat (Saifullah, 2015), faktor jenis kelamin dapat mempengaruhi timbulnya nyeri punggung. Jenis kelamin perempuan lebih dominan mengalami nyeri punggung dibandingkan laki-laki karena adanya faktor dari hormone. Hormonal seseorang dapat menimbulkan adanya nyeri pada bagian punggung, jenis kelamin perempuan lebih sering mengalami nyeri punggung pada saat mengalami kehamilan, dan juga penggunaan kontrasepsi dan menopause yang berpengaruh dalam peningkatan dan penurunan hormone estrogen (Nurdiati, 2015).

Kekuatan pada saat kerja seperti angkat beban berat berakibat kelelahan sehingga ketika seorang bekerja dalam keadaan lelah dan terus bekerja seperti biasanya akan mengalami keluhan pada otot bahu. Penyebab nyeri trapezius myalgia atau kram otot yang dirasakan oleh responden dapat disebabkan oleh pekerjaan, misalnya petani dan buruh tani akibat penggunaan otot salah dalam posisi kerja misalnya angkat- angkat berat. Alat ukur yang digunakan yaitu NRS (Numeric rating scale) dengan Dianggap sederhana dan mudah dimengerti, sensitif terhadap dosis, jenis kelamin, dan perbedaan etnis. Lebih baik daripada VAS terutama untuk menilai nyeri akut. Namun, kekurangannya adalah keterbatasan pilihan kata untuk menggambarkan rasa nyeri, tidak memungkinkan untuk membedakan tingkat nyeri

dengan lebih teliti dan dianggap terdapat jarak yang sama antar kata yang menggambarkan efek analgesik NRS biasanya disampaikan kepada pasien secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada saat disajikan secara langsung maka NRS dapat disajikan dalam bentuk orientasi vertical atau horizontal. Pengukuran nyeri ini telah terbukti sensitivitasnya terhadap pengobatan dalam kekuatan nyeri yang berguna untuk membedakan antara intensitas nyeri pada saat istirahat dan beraktivitas. NRS juga dapat dilakukan pada penelitian yang berupa analgesik yang sinkron untuk mendapatkan penilaian nyeri secara klinis. Bukti yang mendukung kevalidan dan kebenaran dari alat ukur NRS ini dapat digunakan pada pasien dewasa dan tua.

Penilaian nyeri yang ditujukan pada pasien yang mengalami gangguan kognitif ringan dan pada lansia mungkin lebih disarankan menggunakan NRS yang meliputi kata isyarat dan angka yang lebih besar.



Menurut Anggoro (2014), *Trapezius Myalgia* atau istilah lain nyeri otot yang berawal dari beberapa penyakit atau gangguan yang ada pada tubuh, disebabkan oleh penggunaan otot yang salah juga mengakibatkan nyeri *trapezius myalgia* (Asmarani & Sancitadewi, 2019).

2.1.2 Penyebab *Trapezius Myalgia*

Penyebab terjadinya *Trapezius Myalgia* ialah penggunaan yang over stretching atau berlebihan pada bagian otot trapezius. Nyeri trapezius myalgia tersebut sangat berkaitan dengan otot trapezius disebabkan oleh stress atau ketegangan pada otot, ligament dan tendone yang sering terjadi ketika melakukan aktivitas setiap

hari dengan cara berlebih seperti mengangkat benda-benda berat secara terus menerus dengan kuat dan salah. Nyeri otot *trapezius myalgia* menjalar di bagian punggung leher, pelipis dan belakang telinga (Sugijanto & Biantoro, 2008).

¹ 2.2 Konsep dasar terapi bekam

2.2.1 Definisi terapi bekam

Definisi terapi bekam yaitu proses mengeluarkan darah yang mengandung racun/toksin yang berbahaya bagi tubuh melalui penusukan di permukaan kulit dengan cara penyedotan. Racun/toksin yang terkandung dalam kotor dapat mengganggu peredaran darah yang dapat berakibat terganggunya sistem peredaran darah dan tidak berjalan dengan baik sehingga dapat berakibat pada ¹⁶ nutrisi dan imunitas pada seseorang, baik mental maupun secara fisik. Toksin yang terkandung dalam darah kotor merupakan suatu ¹⁶ endapan racun/zat kimia yang tidak dapat diserap didalam tubuh. Toksin-toksin ini berawal dari makanan yang mengandung zat pewarna, pencemaran udara, maupun dari, ¹⁶ zat pengembang, penyedap rasa, pemanis, pestisida sayuran, dan lain-lain. Melalui minuman misalnya bahan kimia, logam berat dan lain-lain. Dan bukan hanya itu toksin dapat juga ¹³ disebabkan oleh asap pabrik, asap rokok, asap kendaraan dan sebagainya. Serta melalui obat-obatan yang berupa analgesik, antibiotik, anti pyretic dan sebagainya.

³⁴ Al- Hijamah berasal dari bahasa arab yang artinya “pelepasan darah kotor” adalah Sebutan awal yang digunakan dalam terapi jenis ini. Kemudian muncul istilah lain yang dibuat untuk mempermudah sehingga dapat dipahami dalam penyebutan di lingkungan masyarakat. Beberapa jenis nama yang digunakan dalam bentuk terapi bekam ini, antara lain adalah hijamah dalam bahasa Arab, gua-sha dalam bahasa Cina, bekam ¹⁹ dalam bahasa melayu, cantuk dan kop istilah yang dikenal oleh orang Indonesia. (Ahmad Fatahillah, ¹⁷ Dari Ibnu Abbas r.a Rasulullah bersabda :

“kesembuhan (obat) itu ada tiga macam : dengan mengkosumsi madu, berbekan, dan dengan menggunkan besi yang panas. Dan aku melarang pada umatku tidak menggunakan besi yang panas.

2.2.2 Sejarah terapi bekam

Terapi bekam sudah ada semenjak sebelum masehi, yang berawal di kerajaan Sumeria, kemudian terus menerus berkembang sampai di Babilonia, Saba, Mesir kuno, dan Persia. Pada zaman mesir kuno, dalam kehidupan masyarakat mesir yang sebagian besar mempunyai aktivitas yaitu berdagang tidak selalu antar suku tetapi juga melampaui ke seluruh penjuru bangsa. Akibat dari perjalanan yang cukup jauh dan juga melelahkan, akan membuat kondisi tubuh terasa tidak nyaman, maka masyarakat mesir melakukan upaya agar dapat membantu menurunkan rasa sakit pada derah tubuhnya yang dikeluhkan nyeri, dengan cara menyedot cairan darah kotor yang dipercaya dapat berpengaruh pada keseimbangan metabolisme tubuhnya (Ahmad Fatahillah, 2006). Dengan cara tersebut dapat memberikan efek baik terhadap bagian tubuh yang dirasa tidak nyaman. Pada tindakan ini ialah jenis metode terapi ini yaitu mebersihkan darah kotor sehingga dapat memberikan efek kenyamanan dan juga dapat menjaga keseimbangan pada metabolisme tubuh. Selain itu metode terapi bekam ini merupakan juga salah satu cara agar dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan cara penyedotan/pengeluaran darah kotor dari dalam tubuh yang dikeluhkan sesuai dosis terapi bekam biasanya diberikan 2 kali dalam 3 minggu yaitu dengan jarak waktu sekitar kurang lebih 10 hari (Tafsir arifin, 2017).

2.2.3 Manfaat terapi bekam

Sebagai suatu metode pengobatan, tentunya bekam mempunyai khasiat.

Diantaranya adalah:

1. Mengeluarkan/pelepasan darah kotor, baik darah yang teracuni maupun darah yang statis, sehingga peredaran darah yang semula tersumbat akan kembali menjadi normal.
2. Tubuh akan menjadi lebih ringan. Endapan didalam darah kotor pada bagian bawah permukaan kulit pada seseorang yang dapat berakibat berat dan malas pada tubuh. Setelah diterapi bekam, maka rasa berat pada tubuh akan menjadi lebih ringan.
3. Dapat menajamkan penglihatan. Akibat dari tersumbatnya aliran darah ke indra penglihatan dapat mengakibatkan penglihatan sehingga menjadi buram. Setelah di terapi bekam, peredaran darah yang tersumbat akan kembali lancar sehingga mata dapat melihat dengan terang dan jelas.
4. Bekam juga dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Rasulullah SAW mengisyaratkan bahwa terdapat 72 macam penyakit yang bisa disembuhkan dengan terapi bekam, seperti: darah tinggi, asam urat, kolesterol, darah tinggi, migrain, stroke, sakit mata, vertigo, sakit gigi, wasir, jerawat, sinusitis, sembelit, impotensi, wasir, kencing manis, ginjal, pengapuran, liver, dan lain – lain. (Tatang Rahmat, 2008)

2.2.4 Jenis-jenis terapi bekam

Terapi bekam dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bekam kering dan bekam basah. Terapi bekam kering dapat dilakukan dengan cara penyedotan pada permukaan kulit di bagian tubuh yang telah dikeluhkan sesuai titik meridian, (khususnya pada daerah punggung) alat yang digunakan untuk berbekam yaitu kop vakum selama 3- 4 menit. Pada terapi bekam kering yang digunakan oleh klien yang mengalami kesulitan untuk bergerak, gangguan

BAK dan BAB, rasa mual dan haid yang tidak lancar. Jenis terapi bekam basah dimulai dengan pengkopian pada bagian tubuh tertentu selama 3-4 menit. Setelah kop dilepas, dilakukan penusukan pada permukaan kulit yang sama menggunakan jarum steril, selanjutnya akan dilakukan pengekopian berikutnya untuk pengeluaran darah.

2.2.5 Alat-alat terapi bekam

Dari tahun ke tahun bekam mulai dimodifikasi kearah yang lebih praktis dan gampang. Pada zaman kenabian, alat terapi bekam menggunakan tanduk binatang, kemudian mengalami perubahan menggunakan benda setengah bola atau gelas yang digunalan pengekopian pada permukaan tubuh sehingga dapat disebut prinsip vakum dengan berbagai macam teknik. Penusukan pada kulit awalnya menggunakan bagian ujung pedang, lalu berubah menggunakan silet, lebih berkembang lagi menggunakan pisau bedah, dan akhir-akhir ini lebih banyak menggunakan jarum steril dengan dibantu alat pemantik. Perkembangan ini tidak merubah esensi terapi bekam, prinsip pengeluaran darah tetap digunakan. Alat-alat yang digunakan untuk berbekan sebagai berikut :

1. Alat bekam (kop, pompa, pena bekam, yang sudah di sterilisasi).
2. Tisu
3. Minyak zaitun
4. Kantong kresek
5. Sarung tangan karet (Waluyo, 2019)

2.2.6 Efek samping bekam

Efek samping bekam basah menurut (Waluyo, 2019) adalah:

1. Meninggalkan bekas

Warna hitam ke unguan yang terlihat dikulit saat selesai bekam namun kondisi ini biasanya hilang dalam rentang waktu kurang satu minggu, kondisi seperti ini biasanya dikenal dengan reaksi pigmen.

2. Kondisi tubuh yang lemah

Hal ini biasanya terjadi saat pasien dalam kondisi lapar dilakukan terapi bekam, sehingga untuk mengantisipasi efek samping ini sebaiknya sebelum dilakukan tindakan pasien makan terlebih dahulu.

3. Tertular penyakit

Efek samping ini terjadi jika alat yang di gunakan tidak steril. Jadi untuk menghindari penularan penyakit pastikan alat yang akan di gunakan steril.

2.2.7 Prosedur Melakukan Pembekaman

1. Persiapan alat

- a. Bekam (kop dan pompa yang telah di sterilisasi), ²² tisu, minyak zaitun, kantong kresek, sarung tangan karet, dan alat tensimeter.

- b. Proses membersihkan alat agar terbebas dari kuman dan supaya penyakit tidak menyebar dengan merendam tabung kop dengan air panas selama 30 menit.

2. Menyiapkan pasien

- a. Menjelaskan kepada pasien tentang terapi bekam basah, efek yang terjadi dan proses kesembuhan.

- b. Mempersiapkan pasien dan menenangkan supaya tidak gelisah dan takut.
- c. Bagi pasien yang belum pernah dibekam/ pertama kalinya di bekam cukup di bekam 2-3 gelas.
- d. Mempersiapkan diri sendiri (terapis)
- e. Pasien tidak dalam kondisi sakit atau dalam kondisi sehat
- f. Memberikan terapi bekam sesuai anjuran (professional)
- g. Sudah biasa di bekam dan membekam

2.2.8 Pantangan berbekam

1. Yang harus dihindari pada pembekaman yaitu pasien yang mengalami/menderita hipotensi atau vertigo sehingga menjadi lemah fisiknya.
2. Menghindari pembekaman secara langsung setelah makan sampai 3 jam setelah makan.
3. Bagi pendonor darah sebaiknya menghindari untuk melakukan terapi bekam setidaknya kurang lebih jarak waktu selama sepekan
4. Untuk klien yang menggunakan alat bantu pengatur detak jantung sebaiknya menghindari pembekaman pada daerah sekitar organ jantung.
5. Tidak disarankan melakukan terapi bekam pada daerah yang mengalami robek pada urat dan otot hingga diberikan waktu satu bulan lagi untuk berbekam.
6. Hisapan ringan digunakan untuk pasien anak-anak dan lansia
7. Sebelum diterapi bekam klien harus menghindari untuk tidak

menggunakan alcohol, rokok, obat perangsang .

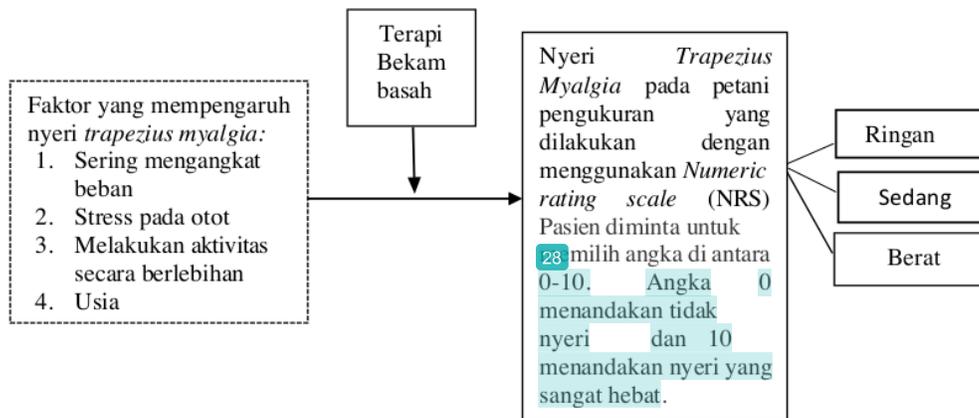
8. Tidak disarankan bagi wanita yang sedang hamil tiga bulan melakukan pembekaman secara umum ²⁰ kecuali pada bagian telapak tangan, wajah dan telapak kaki.
9. Ketika pasien merasa pusing dan pingsan, tindakan selanjutnya adalah melepas seluruh gelas bekam, pasien dibaringkan , kemudian diberikan injeksi dengan cairan glukosa atau diberikan minuman manis.
10. Pemberian terapi pada bagian kepala tidak dianjurkan melebihi 3 titik dan sebaiknya penghisapan yang dilakukan dengan penhisapan ringan.
11. Pembekaman pada wajah, jika di lakukan melebihi 2 menit akan menimbulkan warna ungu pada kulit wajah yang bersentuhan dengan tepi gelas, ⁵¹ membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghilangkan bekasnya.
12. Tidak dianjurkan pada klien yang merasa takut karena hormone adrenalin yang dilepaskan pada saat ketakutan dapat menyempitkan pembuluh darah sehingga darah tidak keluar.
13. Di anjurkan untuk mandi setelah diberikan terapi bekam dan tidak menghindari melakukan aktivitas atau pekerjaan berat.
14. Biasanya setelah diterapi bekam akan timbul beberapa gejala normal seperti turunnya tekanan darah, muntah dan kenaikan suhu badan . Gejala atau tanda ini akan segera pulih kembali oleh karena itu tidak perlu panik.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

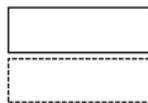
18

3.1 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual atau framework atau sesuatu yang abstrak, logical secara arti harfiah dan akan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penemuan dengan body of knowledge (Nursalam 2017).



Keterangan :



: Diteliti

: Tidak Diteliti



: Pengaruh

Gambar 3.1 Kerangka konseptual pengaruh perapi bekam basah terhadap nyeri Trapezius Myalgia pada petani.

¹ 3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan peneliti (Nursalam, 2017).

H₀ : Tidak ada pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab.Bojonegoro.

⁵⁵
H₁ : Ada pengaruh terapi bekam terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab.Bojonegoro.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah salah satu cara ilmiah untuk memperoleh data klien dengan tujuan atau kegunaan tertentu. Penelitian dengan judul “ Pengaruh terapi bekam basah terhadap Nyeri *Trapezius Myalgia* pada petani”. didalam bab ini akan memaparkan mengenai jenis penelitian, rancangan penelitian, waktu penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel, sampling, definisi operasional, Variabel, instrument penelitian, pengumpulan data pengolahan data, analisa data dan etika penelitian (Sugiono, 2013).

4.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni *pra eksperimental* dengan pendekatan *one group pra-post test desingn* yang artinya data yang meliputi variable bebas atau faktor resiko variable terikat diobservasi dan sekaligus dikumpulkan pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo,2013).

4.2 Rancangan penelitian

Rancangan pada penelitian ini menggunakan analitik tipe pra eksperiment yaitu sebuah rencana penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab akibat adanya keterlibatan bagi penelitian, penelitian dalam menggunakan manipulasi terhadap variable bebas. Pada penelitian kali ini menggunakan metode one group pra-post test design yaitu cara mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara mengakibatkan suatu kelompok subjek.

Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan tindakan, kemudian diobservasi ulang setelah diberikan tindakan (Nursalam,2017).

Penelitian ini menganalisis ada pengaruh terapi bekam terhadap nyeri Trapezius myalgia pada petani.

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca- tes
K	O	I	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Wakru 3

Gambar 4.1 One group pre-post tes Design

Keterangan :

K : Subjek (pada petani)

O : Observasi nyeri *trapezius myalgia* pada petani

I : Intervensi (pemberian terapi bekam basah)

OI : Observasi nyeri *trapezius myalgia* pada petani (Nursalam, 2011).

4.3 Waktu dan tempat penelitian.

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini berawal dari penyusun (perencanaan proposal) dari bulan maret 2020 sampai dengan penyusunan laporan akhir sampai bulan agustus 2020.

4.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kanten, Kecamatan. Trucuk, Kabupaten. Bojonegoro.

4.4 Populasi, sampel dan sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diteliti (Nursalam, 2016). Subjek maupun objek dalam penelitian ini adalah seluruh petani khususnya yang mengeluhkan nyeri *trapezius myalgia* dengan jumlah populasi 30 orang .

4.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari bagian populasi yang dapat dijangkau dan digunakan sebagai subjek maupun objek yang akan diteliti melewati sampling (Nursalam,2016). Pada penelitian kali ini sampelnya sebagian petani yang menderita nyeri trapezius myalgia di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab.Bojonegoro sejumlah 30 orang.

$$n = 50/100 \times \text{jumlah populasi}$$

$$n = 50/100 \times 30 \text{ orang}$$

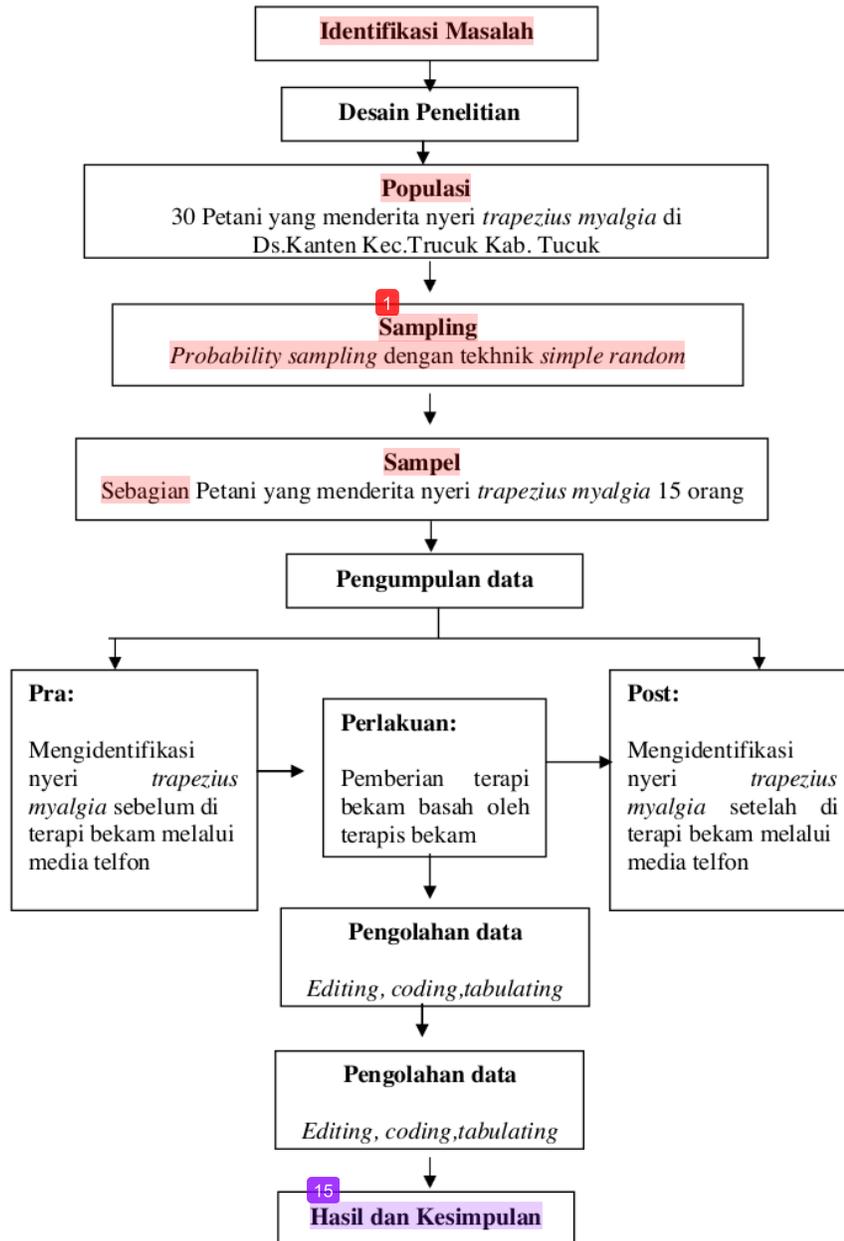
$$n = 15 \text{ orang}$$

4.4.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah probability sampling dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu suatu cara penetapan sampel dengan cara memilih sampel secara acak. Sehingga semua unit sampel tersebut memiliki peluang yang sama menjadi sampel (Nursalam, 2016).

4.5 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah tahapan dalam proses ilmiah yang digunakan dari ¹awal sampai dengan akhir proses penelitian (Nursalam, 2016).



Gambar 4.2 Kerangka kerja penelitian pengaruh terapi bekam terhadap nyeri Trapezius Myalgia pada petani.

4.6 Identifikasi variabel

33

4.6.1 Variabel independen (bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, diukur agar dapat mengetahui pengaruh atau hubungan terhadap variabel yang terikat (dependen). Variabel yang berhubungan pada penelitian ini yaitu Terapi bekam basah.

6

4.6.2 Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau terjadi akibat karena variabel bebas (Nursalam 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Nyeri *Trapezius Myalgia*.

1

4.7 Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu karakteristik yang dapat membantu pada penelitian ini sehingga dapat dilakukan observasi/pemantauan dan pengukuran secara cermat pada suatu objek atau fenomena yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya (Nursalam, 2016).

4

Tabel 4.1 Definisi operasional pengaruh terapi bekam terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor/ Kode
Variabel Independen Terapi Bekam	Bekam merupakan suatu pengobatan komplementer / metode pengobatan penyakit dengan cara mengeluarkan darah kotor melalui permukaan kulit.	Cara pelaksanaan bekam: a. Persiapan a) Menyiapkan alat b) Menyiapkan pasien c) Menyiapkan diri sendiri 2) Mewawanca pasien 3) Memeriksa fisik pasien 4) Menentukan daerah dan titik yang dibekam 5) Melakukan pembekaman	SOP Bekam	-	-
Variabel Dependen Nyeri trapezius myalgia pada petani	Nyeri <i>trapezius Myalgia</i> merupakan gangguan pada bagian tubuh, secara umum dapat disebabkan oleh penggunaan otot yang berlebihan dan salah sehingga otot menjadi tegang .	Cara mengukur nyeri trapezius myalgia: 1. Menjelaskan tujuan pengukuran yang dilakukan. 2. Pengukuran nyeri menggunakan NRS (numeric rating scale) dengan garis angka nol sampai sepuluh dengan interval yang sama mana 1-3 adalah nyeri ringan , 4-6 adalah nyeri sedang dan 7-10 menunjukkan nyeri berat.	<i>Numeric Rating Scale</i>	O R D I N A L	- Ringan : 1-3 - Sedang : 4-6 - Berat : 7-10

1 4.8 Pengumpulan data dan analisa data

4.8.1 Bahan dan alat

- 1.** Alat bekam meliputi:
 - a. Kop bekam dari ukuran B1, B2, B3, B4, B5, B6
 - b. Pompa bekam
 - c. Pena bekam
 - d. Tisu
 - e. Minyak zaitun
 - f. Kantong kresek
 - g. Tensimeter
 - h. *Hand scon* (sarung tangan)



1 4.8.2 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian nyeri *trapezius myalgia* ini sesuai SOP terapi bekam (Notoatmodjo, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pengukuran penurunan nyeri *trapezius myalgia* dengan menggunakan *Verbal Rating Scale* (VRS) dengan cara menanyakan nyeri yang sedang dirasakan dengan menggunakan skala nyeri s 1-10.

1. Lembar penilaian meliputi: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, obat yang

dikonsumsi. ¹¹ Sebelum tindakan dilakukan, peneliti menjelaskan tentang pelaksanaan terapi bekam dan menanyakan kesiapan pasien untuk menjadi responden dalam penelitian (informed consent).

4.8.3 Prosedur penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan langkah-langkah atau procedure, prosedur yang digunakan peneliti yaitu :

- ¹ Peneliti mengurus surat izin penelitian dari kampus STIKES ICMe jombang
- Peneliti menyerahkan surat pengantar dan meminta ijin kepada kepala desa setempat dan klinik terapi bekam.
- Jika disetujui ¹ menjelaskan pada calon responden mengenai tujuan penelitian dan bila responden bersedia, dipersilahkan menandatangani lampiran informed consent,
- Memberikan terapi bekam selama 2 kali
- Jarak pemberian terapi bekam pertama dan kedua selama 1 minggu
- Pengukuran nyeri dilakukan dengan menggunakan media telfon.
- ¹ Setelah data sudah terkumpul selanjutnya dilakukan pengumpulan data kemudian peneliti melakukan analisa data.

⁴ 4.8.4 Pengolahan data

1. Editing

Editing adalah pemeriksaan ulang kebenaran data yang dikumpulkan apa data sudah jelas dan mudah dibaca, *editing* ini bisa dilakukan pada saat mengumpulkan data hingga setelah data sudah terkumpul (Hidayat, 2016).

2. Coding

Coding adalah kegiatan pengecekan data berbentuk huruf/kalimat ke data bilangan/huruf yang bertujuan untuk mengatisipasi kesalahan data yang sudah dikumpulkan (Notoatmodjo, 2010).

Coding dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Nama responden
 - Responden 1 : R1
 - Responden 2 : R2, dan seterusnya
- b. Umur
 - 30-45 : U1
 - 46-60 : U2
- c. Jenis kelamin
 - Pria : J1
 - Perempuan : J2
- d. Pekerjaan
 - Petani : P1
 - Buruh tani : P2
- e. Jenis obat yang dikonsumsi
 - Jamu/obat herbal : O1
 - Obat medis : O2
 - Obatbebas : O3
 - Tidak mengkonsumsi: O4

3. *Scoring*

Scoring penentuan jumlah skor pada jawaban pertanyaan agar memperoleh datng telah ditelah diteliti (Nursalam, 2016).

4. *Tabulating*

Tabulating merupakan table data yang telah dikehendaki oleh peneliti dengan tujuan peneliti (Notoatmojo, 2015). Interpretasi data sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya
76-99%	: Hampir semua
51-75%	: Sebagian besar dari responden
50%	: Setengahnya
24-49%	: Hampir setengahnya
1-25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak satupun dari responden

(Arikunto, 2010)

5. *Analisa Data*

a. *Analisa univariat*

Analisa univariat dilakukan disetiap variabel dari hasil seperti penelitian pada umumnya, pada analisis ini hanya mendapatkan distribusi dan presentase dari setiap variabel (Notoadmodjo, 2010).

Analisa univariat yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi dan presentase dari variabel sebelum diberikan terapi bekam basah dan sesudah diberikan terapi bekam basah masing masing dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi analisa univariat yang dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2010).

$$P = \frac{f}{ni} \times 100 \%$$

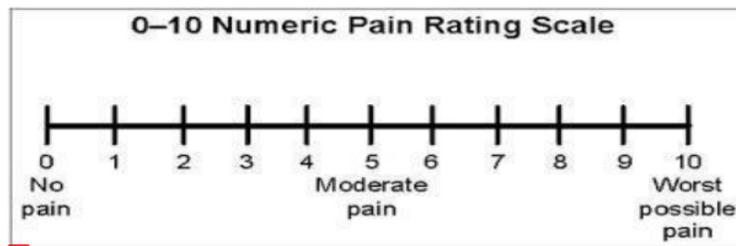
Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Untuk mengetahui tingkat nyeri trapezius myalgia sebelum dan sesudah di terapi bekam dengan menggunakan alat ukur Verbal Rating Scale (VRS) dengan skala nyeri .



1
b. Analisa bivariat

Analisa yang menggunakan dua variabel yang saling berhubungan atau yang berkorelasi (Notoadmodjo,2015). Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani.

Analisis bivariat digunakan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan software dari komputer akan didapatkan hasil berikut :

1. Jika nilai sig $p < a$ (0,05) artinya ada pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani.
2. Jika nilai sig $p > a$ (0,05) artinya tidak ada terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani.

4.9 Etika penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian dengan tujuan supaya hak responden terlindungi meliputi (Hidayat, 2016). Skripsi ini menjelaskan bahwa sudah dilakukan uji etik dengan nomor sertifikat (098/KEPK/ICME/VIII/2020) dan dinyatakan lolos etik.

1 4.9.1 *Informed Consent*

Informed Consent adalah bentuk surat permohonan antara peneliti dan responden. *Informed consent* ini diberikan pada saat sebelum penelitian. Peneliti memberikan penjelasan dan memberikan lembar permohonan untuk menjadi responden. Tujuannya supaya objek memahami maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui bagaimana akibatnya.

4.9.2 *Anonimity (tanpa nama)*

Peneliti harus dapat menjaga privasi atau menjaga kerahasiaan indentitas responden misalnya dengan tidak menuliskan nama pada lembar pengumpulan data

4.9.3 *Confidentiality (Kerahasiaan)*

Semua informasi pengumpulan data siapa yang sudah terkumpul dapat dijamin kerahasiannya oleh peneliti, bagian kelompok dari data responden tertentu yang menjadi laporan pada hasil akhir riset (Nursalam, 2016).

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan dan berkaitan dengan pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan nyeri trapezius myalgia pada petani di Ds.Kanten Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 juli – 02 agustus 2020. Berdasarkan data penelitian tersebut jumlah responden yang akan diteliti sejumlah 30 petani, Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi dan table. Hasil pada penelitian ini akan diuraikan dalam dua bagian antara lain data umum dan data khusus

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data Umum

Data umum meliputi karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin dan umur. Distribusi berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada table berikut.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada petani didesa kanten kec. Trucuk kab. Bojonegoro

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	6	40
Perempuan	9	60
Total	15	100

Table 5.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 9 orang petani (60%).

32

2. Karakteristik responden berdasarkan. Umur

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada petani di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab.Bojonegoro.

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
30-39	9	60
40-49	4	26,6
50-60	2	13,4
Total	15	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berumur 30-45 (60%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Petani	10	66,6
Buruh Tani	5	34,3
Total	15	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden bekerja sebagai petani dengan jumlah 10 orang (66,6%).

5.1.2 Data Khusus

11

1. Nyeri trapezius myalgia sebelum terapi bekam basah

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden sebelum dilakukan terapi bekam basah pada petani yang menderita nyeri trapezius myalgia di Ds.Kanten Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro.

Sebelum	Frekuensi	Presentase (%)
Nyeri Berat	9	60
Nyeri Sedang	6	40
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki kriteria menderita nyeri berat sebelum diterapi bekam basah dengan jumlah 9 orang petani (60%).

2. Nyeri Trapezius setelah diberikan terapi bekam basah.

54

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden sesudah dilakukan terapi bekam basah di Ds. Kanten Kec. Trucuk Kab.Bojonegoro

Sesudah	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Nyeri	3	20
Nyeri Sedang	9	60
Nyeri Berat	3	20
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kriteria nyeri sedang setelah direapi bekam basah dengan jumlah 9 orang petani (60%) .

2

3. Pengaruh terapi bekam terhadap nyeri *trapezius myalgia*.

1

Tabel 5.6 Tabulasi silang pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab. Bojonegoro

Kriteria Nyeri	Terapi bekam basah			
	Sebelum	%	Sesudah	%
Tidak Nyeri	0	0	3	20
Nyeri Sedang	6	40	9 39	60
Nyeri Berat	9	60	3	20
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden tidak ada satupun masuk kedalam kriteria tidak nyeri dengan jumlah 0 (0%), hampir dari setengahnya responden menderita nyeri sedang dengan jumlah 6 orang (40%) dan sebagian responden menderita nyeri berat dengan jumlah 9 orang (60%) sebelum dilakukan terapi bekam basah , Dan dari sebagian kecil responden memiliki kriteria tidak nyeri 3 orang (20%) , hampir seluruh responden memiliki kriteria nyeri sedang 9 orang (60%), dan sebagian kecil

responden memiliki kriteria nyeri berat 3 orang (20%) setelah dilakukan terapi bekam basah.

Analisis pengaruh terapi bekam terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani Analisis data dilakukan secara bivariat dengan menggunakan uji *wilcoxon* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan hasil bahwa *p value* sebesar 0,007. Hasil *p value* pada penelitian ini menjelaskan nilai *p value* < α (0,05) yang mempunyai perbedaan jumlah nilai yang bermakna sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani di desa kanten kec. Trucuk kab. Bojonegoro.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Tingkat nyeri sebelum diterapi bekam basah

Berdasarkan tabel 5.1 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diterapi bekam basah tergolong mengalami nyeri *trapezius myalgia* berat sebanyak 9 responden (60%).

Menurut peneliti perempuan sering mengalami nyeri dikarenakan faktor hormon estrogen karena perempuan berperan penting dalam pekerjaan rumah sehingga mengakibatkan otot menjadi tegang. nyeri otot juga dipengaruhi jenis kelamin, kebudayaan, usia, makna nyeri, ansietas, pengalaman sebelumnya, gaya koping, kelelahan, dan dukungan sosial dan keluarga.

Menurut teori Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya nyeri *trapezius myalgia* adalah pekerjaan berat seperti beban tambahan, kemampuan kerja dan beban kerja. Faktor atau hal lain nyeri

yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah gizi dan kesehatan ibu, genetika dan lingkungan setempat.

Berdasarkan tabel 5.2 dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami nyeri trapezius myalgia sebelum diterapi bekam berumur 30-45 dengan 9 responden (60%).

Menurut peneliti umur berpengaruh terhadap nyeri trapezius myalgia karena di umur 30-45 tahun banyak beban yang harus dilakukan sehingga pembebanan otot menjadi tegang dan mengakibatkan nyeri dimana otot menjadi tegang atau terdapat kelainan struktural tulang atau saraf sehingga mengakibatkan nyeri, bisa nyeri ringan sampai nyeri berat, mempengaruhi tangan, punggung dan leher.

Dari penelitian fajrina lathu (2019) bahwa umur yang paling dominan antara umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 17 responden (53,1), dengan jenis kelamin laki-laki 13 responden (40,6). Pada orang dewasa mengalami nyeri jika sudah patologis dan kerusakan fungsi tendon dan ligamen.

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa sebagian besar petani yang mengalami nyeri trapezius myalgia berat melakukan pekerjaan sebagai petani dengan jumlah responden 10 (66,6%).

Menurut pendapat peneliti aktivitas pekerjaan sebagai petani tergolong berat karena melakukan beban secara terus menerus setiap hari, bahwa faktor yang menyebabkan nyeri trapezius myalgia disebabkan penggunaan otot secara berlebihan dan melakukan aktivitas yang berat menyebabkan nyeri ringan sedang jika nyeri tidak segera diatasi maka akan menjadi nyeri berat faktor ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menimbulkan rasa tidak nyaman maka dari itu petani harus mengimbangi dengan istirahat yang cukup sehingga otot dapat rileks kembali.

Menurut teori (Purwanto, 2017) nyeri bahu yang diderita pada pekerja berat misalnya petani, dapat diturunkan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya pemijatan pada punggung, mengkompres pada bagian yang nyeri,, pijat bahu yang nyeri dan bekam basah. Bekam basah adalah salah satu cara untuk menurunkan nyeri punggung yang paling efektif .

¹ Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri trapezius myalgia berat atau dapat dikategorikan nyeri berat yaitu sebanyak 9 (60%) sebelum dilakukan terapi bekam basah.

Menurut peneliti petani yang melakukan pembebanan otot yang berlebihan akan memengaruhi otot menjadi tegang petani yang memiliki nyeri *trapezius myalgia* bila mendapat penanganan yang tepat dan adekuat maka prognosis kasus ini adalah ringan.pada petani yang mungkin sudah memahami cara penangan nyeri untuk memutuskan apa saja yang baik untuk manangani atas nyeri yang dikeluhkan, nyeri trapezius myalgia beban kerja secara fisik dapat berakibat kelelahan sehingga seorang yang bekerja dalam keadaan lelah dan terus bekerja sehingga memiliki keluhan seperti nyeri pada otot skeletal. Penyebab nyeri trapezius myalgiaa atau nyeri pada otot responden juga diakibatkan dari pekerjaan, seperti petani dan buruh tani akibat tindakan yang memang salah dalam posisi kerja misalnya angkat- angkat berat sehingga nyeri akan semakin bertambah berat.

Menurut teori Handoko (2008) bahwa penyebab nyeri myalgia atau kata lain nyeri otot pada responden juga berakibat dari pekerjaannya setiap hari, misalnya buruh tani, petani ,ibu rumah tangga dan wiraswasta dan lain-lain akibat penggunaan otot yang salah posisi kerja, angkat berat, atau keletihan, dll. Pada umumnya dapat dibuktikan bahwa nyeri otot timbul karena salah gerak dan salah posisi. Menurut ² medis, nyeri otot disebabkan adanya timbunan asam laktat di dalam jaringan otot .

5.2.2 Tingkat nyeri trapezius myalgia setelah diterapi bekam basah

³⁶ Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki nyeri sedang setelah diterapi bekam basah selama 2 kali pembekaman dengan jarak waktu 5 hari setelah pembekaman pertama dan tergolong ada penurunan sebanyak 9 orang (60%).

Menurut peneliti beranggapan bahwa terapi bekam basah berpengaruh bagi penurunan nyeri trapezius myalgia pada petani. penelitian ²⁵ sesuai dengan yang dikemukakan oleh peneliti bahwa terapi bekam adalah salah satu ⁹ metode pembersihan darah yang tidak hanya memberikan keseimbangan dan kenyamanan pada tubuh tetapi dapat juga menjaga metabolisme tubuh. Tetapi terapi bekam ini salah satu cara agar dapat menurunkan nyeri atau menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan cara penusukan pada permukaan kulit dan penyedotan sesuai aturan terapi bekam diberikan. Selain itu ¹⁹ salah satu cara untuk menyembuhkan penyakit dengan cara pelepasan/pengeluaran darah kotor dari anggota tubuh dosis untuk terapi bekam biasanya diberikan 2 kali dalam 3 minggu (Tafsir arifin, 2017).

⁸ Pada penelitian Lauche (2012), bekam mengambil daerah dari jaringan bermanfaat untuk meringankan rasa nyeri bagian leher dan bahu dari darah yang mengandung toksin/darah kotor, serta meningkatkan sirkulasi dan aliran limfatik sehingga terjadi pengurangan rasa sakit. Terapi bekam dilakukan penyayatan tipis dan kecil di permukaan kulit dilanjutkan penyedotan dan pengekohan sehingga mengakibatkan ekskresi melalui kulit yaitu suatu proses pengeluaran darah kotor melalui permukaan kulit yang dilakukan dengan cara penusukan pada permukaan kulit dan dilanjutkan dengan adanya penyedotan .

5.2.3 Pengaruh terapi bekam terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani di Ds. Kanten

Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro

³⁸ Hasil uji statistik dengan metode uji *wilcoxon* didapatkan hasil nilai p value sebesar 0,007 adalah kurang dari 0,05 ($p=0,007 < \alpha=0,05$), yang berarti ada pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani didesa kanten kec.trucuk kab bojonegoro. Pelaksanaan terapi bekam ini dilakukan didesa kanten kec. Trucuk kab. Bojonegoro dengan terapis bekam setempat. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan nyeri trapezius myalgia dengan kategori nyeri sedang setelah diterapi bekam basah selama 2 kali pembekaman dalam waktu 30 menit.

Perbedaan tingkat nyeri pada petani terlihat setelah diterapi bekam basah dan diberikan perlakuan dan memiliki tingkat nyeri sedang sejumlah 9 responden. Selama pemberian perlakuan berupa terapi bekam basah, perubahan mulai terlihat pada pemberian yang ke 2, responden merasa ringan dan tingkat nyeri sudah mulai menurun dan beraktivitas seperti biasanya tanpa harus menahan nyeri. Hasil yang diperoleh setelah perlakuan tersebut menunjukkan bahwa terapi bekam mampu menurunkan nyeri trapezius myalgia seperti mengontrol nyeri. Data observasi menunjukkan bahwa adanya penurunan dari berat ke sedang sejumlah 9 orang ini disebabkan oleh penggunaan beban pada bahu yang berlebihan. Terapi bekam berpengaruh bagi penurunan nyeri *trapezius myalgia*, terapi bekambasah mampu mengeluarkan darah kotor/ toksin yang dapat menurunkan nyeri, baik darah yang baik maupun sara yang teracuni., sehingga peredaran darah awlanya terganggu menjadi lancar kembali dan mengakibatkan tubuh menjadi ringan . beberpa kandungan dari ⁵ darah kotor yang tertumpuk di bawah permukaan kulit biasanya seseorang akan menjadi malas dan berat, adanya terapi bekam maka dapat meringankan tubuh.

⁸ Pengobatan herbal/nabawi bekam menurut istilah berarti peristiwa penghisapan kulit, penyayatan, dan pengeluaran darah dari permukaan kulit, yang kemudian ditampung dalam gelas yang dapat mengurangi rasa nyeri atau menyembuhkan beberapa penyakit (Umar, 2008). Hal ini ²³ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Nyeri *trapezius myalgia* pada petani didesa kanten kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro sebelum diberikan terapi bekam basah sebagian besar mengalami nyeri berat.
2. Nyeri *trapezius myalgia* pada petani didesa kanten kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro setelah diterapi bekam basah sebagian besar nyeri sedang.
3. Ada pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* didesa kanten kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro.

6.2 Saran

1. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat menjadikan terapi bekam sebagai salah satu intervensi non farmakologis dalam mengurangi rasa nyeri pada responden dalam segala penyakit.

2. Bagi Dosen dan Mahasiswa

Diharapkan dosen dan mahasiswa dapat melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tentang terapi bekam dalam mengatasi nyeri secara umum.

⁶
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan kelompok kontrol untuk mengetahui efektivitas terapi bekam dalam mengurangi nyeri dan menggunakan sampel yang lebih banyak.⁴⁶

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, F. L., & Dewi, L. G. R. S. (2019a). Bekam Menurunkan Keluhan Myalgia. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), 636–640.
- Arifin Tafsir, 2017. *Dahulukan Dawuh Rasulullah*. Crew Bekam: Kediri.
- ³ Fatahillah A. 2006. Keampuhan Bekam. Tangerang Qultum: Media
- ² Handoko, P. (2008). *Pengobatan Alternatif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- ¹¹ Hidayat, A., A., A., (2016). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*, Jakarta, Salemba Medika
- Muchlisin Riadi 23 Jul, 2020 bekam Pengertian, Manfaat, Jenis dan Langkah-langkahnya
- ²⁴ Notoatmodjo, S., 2013, metode penelitian Kesehatan, Jakarta. Rineka cipta.
- Nursalam, 2017 konsep & peranan metodologi penelitian ilmu keperawatan Jakarta salemba medika.
- ² Purnama, Y. H. C. (2018a). Pengaruh Bekam terhadap Penurunan Nyeri pada Klien dengan Trapezius Myalgia pada Pekerja Angkut di Kecamatan Jelbuk Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 66–76.
- ¹ Purwanto, E. D. (2017). *ENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP PERUBAHAN NYERI PUNGGUNG PADA PEKERJA BERAT (PETANI)*. STIKES Insan Cendekia Medika Jombang
- Riskesdas, 2020. *Nyeri trapezius myalgia pada petani 2020*.
- Roidah. 2014, 16. *Keajaiban Pengobatan Islam*, Jakarta : Zikrul Hakim.
- Sugiono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- ³ Umar, Wada'. A, dr. 2008. Sembuh dengan satu titik. Solo: Al-Qowam ² Purnama, Y. H. C.

(2018a). Pengaruh Bekam terhadap Penurunan Nyeri pada Klien dengan Trapezius Myalgia pada Pekerja Angkut di Kecamatan Jelbuk Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 66–76.

Waluyo, A. B. (2019). ¹²ENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP PENURUNAN KADAR ²¹KOLESTEROL TOTAL PADA LANSIA HIPERKOLESTEROLEMIA (Studi di Dusun Sambong Dukuh Jombang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

³⁰Widada, Wahyudi. 2011. *Terapi Bekam sebagai solusi cerdas mengatasi radikal bebas akibat rokok*. Bandung: Lubuk Agung.

Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Nyeri Trapezius Myalgia Pada Petani Di Ds. Kanten Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	9%
2	Fajarina Lathu Asmarani, Luh Gede Rinika Sancita Dewi. "Bekam Menurunkan Keluhan Myalgia", Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 2019 Publication	2%
3	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%

8	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
9	www.hargaalatbekam.com Internet Source	1%
10	ivan-atjeh.blogspot.com Internet Source	1%
11	vdocuments.site Internet Source	1%
12	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
13	pemikiranakonstruktif.blogspot.com Internet Source	1%
14	ejournal.stikesmajapahit.ac.id Internet Source	1%
15	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1%
16	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
17	ppnijateng.org Internet Source	<1%
18	ryoe23.blogspot.com Internet Source	<1%
19	anzdoc.com Internet Source	<1%

<1%

20

tosemada.com

Internet Source

<1%

21

e-journal.unair.ac.id

Internet Source

<1%

22

ahlibekam.com

Internet Source

<1%

23

Yufi Aris Lestari, Aris Hartono, Ucik Susanti.
"PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP
PERUBAHAN TEKANAN DARAH PADA
PENDERITA HIPERTENSI DI DUSUN
TAMBAK REJO DESA GAYAMAN
MOJOKERTO", Nurse and Health: Jurnal
Keperawatan, 2017

Publication

<1%

24

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1%

25

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1%

26

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf
Tangerang

Student Paper

<1%

27

edoc.site

Internet Source

<1%

28

www.slideshare.net

Internet Source

<1%

29

www.mitrahomecare.com

Internet Source

<1%

30

sinta3.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1%

31

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1%

32

ejournal.stikestelogorejo.ac.id

Internet Source

<1%

33

docshare.tips

Internet Source

<1%

34

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1%

35

repository.unimus.ac.id

Internet Source

<1%

36

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1%

37

pazindonesia.com

Internet Source

<1%

38

Yayuk Eliyana, Mukhamad Nooryanto, Sri

<1%

Poeranto. "Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Tekanan Darah Pada Ibu Preeklampsia Postpartum", JURNAL INFO KESEHATAN, 2019

Publication

39	repo.stikesborneolestari.ac.id Internet Source	<1%
40	ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id Internet Source	<1%
41	www.lontar.ui.ac.id Internet Source	<1%
42	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
43	akrinesenawang.blogspot.com Internet Source	<1%
44	baranurfahrhun.blogspot.com Internet Source	<1%
45	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	<1%
46	fip.ikipmataram.ac.id Internet Source	<1%
47	worldwidescience.org Internet Source	<1%
48	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%

49

Submitted to iGroup

Student Paper

<1%

50

tr.scribd.com

Internet Source

<1%

51

kicantik.com

Internet Source

<1%

52

archive.org

Internet Source

<1%

53

www.iklanmantap88.info

Internet Source

<1%

54

Reny Badariyah Ulfa, Zainal Munir, Kholisotin Kholisotin. "Efektifitas Stimulasi Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-4 Bulan dengan Riwayat BBLR", Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 2019

Publication

<1%

55

Hengki Irawan, Setyo Ari. "Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off